

PELATIHAN PENGOLAHAN MANGGA GEDONG GINCU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PETANI

Sri Umyati^{1*}, Sri Ayu Andayani², Miftah Dieni Sukmasari³, Yosa Aisyah Fauziah⁴, Febrian Saputra⁵, Hilmi Ahmad⁶

^{1,2,4,5,6}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: sriumyati.28@unma.ac.id

Abstract

Gedong gincu mango is one of the leading horticultural commodities that has high economic value. Processing of gedong gincu mango is currently limited to processing dodol and fruit juice only. Meanwhile, the gedong gincu mango can still be developed into many more processed products and other derivatives, even the seeds, leaves and nipples of the fruit can still be used. So, as an effort to improve the economy of farming families, this service activity is carried out as an effort to optimize gedong gincu mango processing through community service programs, with a focus on technological innovation, increasing product added value, and community involvement in efforts to develop a sustainable mango agro-industry. The method used for this service activity is participatory counseling and training carried out on the women of the women's farmer group in the study environment. From the results of the training provided, the group of women farmers developed processed gedong gincu manga products which have high economic value. The processing of gedong gincu manga, which was initially limited to processing mango flesh, is now developing. The group of women farmers, after receiving training, increased their knowledge to be able to process manga leaves into tea bags, manga seeds into mango seed crackers, use mango skins to make a mixture in making mango sticks and use mango nipples to make mango sauce.

Keywords: diversification of mango processing; Gedong gincu; value-added

Abstrak

Mangga gedong gincu merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pengolahan mangga gedong gincu saat ini hanya terbatas pada pengolahan dodol dan sari buah saja. Sementara mangga gedong gincu masih bisa dikembangkan menjadi lebih banyak lagi produk olahan dan turunan lainnya, bahkan biji, daun dan pentil buahnya pun masih bisa dimanfaatkan. Maka sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga petani dilakukan kegiatan pengabdian ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengolahan mangga gedong gincu melalui program pengabdian masyarakat, dengan fokus pada inovasi teknologi, peningkatan nilai tambah produk, dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan agroindustri mangga yang berkelanjutan. Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode penyuluhan dan pelatihan partisipatif yang dilakukan pada ibu-ibu kelompok wanita tani yang ada di lingkungan study. Dari hasil pelatihan yang diberikan, kelompok wanita tani dalam melakukan pengembangan produk olahan mangga gedong gincu yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pengolahan mangga gedong gincu yang awalnya terbatas pada pengolahan daging mangga saja kini berkembang. Kelompok wanita tani, setelah mendapatkan pelatihan bertambah pengetahuannya untuk bisa mengolah daun mangga menjadi teh celup, biji mangga menjadi kerupuk biji mangga, memanfaatkan kulit mangga menjadi campuran dalam pembuatan stik mangga dan memanfaatkan pentil mangga menjadi sambal mangga.

Kata Kunci: diversifikasi pengolahan mangga; Gedong gincu; nilai tambah

Accepted: 2023-09-20

Published: 2023-10-21

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti sebagai sumber pemenuhan pangan, sumber pendapatan, mata pencaharian serta sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat di perdesaan (Manembu, 2018). Untuk itu pertanian di perdesaan perlu diarahkan untuk semakin meningkatkan produksinya guna dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan menjadi sumber devisa negara

(Shodiq P.M., 2022). Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu didukung oleh pertanian yang tangguh yang dapat mendorong pada peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Hal ini selaras dengan potensi sumberdaya pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Majalengka, lebih tepatnya di Desa Putridalem Kecamatan Jatitujuh. Desa Putridalem ini merupakan salah satu desa yang menjadi sentra pengembangan mangga gedong gincu seluas 20 ha yang berlokasi di kampung Bojongroeng. Karena memiliki potensi sumberdaya yang cukup besar, maka saat ini pemerintah setempat telah mendapat dukungan dari pemerintah daerah untuk pengembangan agrowisata mangga. Mangga merupakan salah satu komoditi pertanian yang berpotensi dan berpeluang dikembangkan menjadi produk unggulan (Pitaloka D., 2017). Ini artinya peluang untuk berwirausaha bagi masyarakat sudah terbuka. Dengan adanya pengembangan agrowisata di lokasi tersebut tentunya dapat menarik wisatawan untuk dapat berkunjung dan menikmati produk mangga baik segar maupun olahannya.

Sebagai bentuk dukungan kelompok untuk pengembangan agrowisata mangga gedong gincu dan peningkatan ekonomi keluarga petani, maka kelompok tani terutama kelompok wanita tani sudah ada yang mengembangkan produk olahan dari mangga gedong gincu. Salah satu diantaranya adalah sari mangga gedong gincu, dodol dan keripik mangga. Namun masih sangat terbatas ragam dan teknologi yang digunakannya serta skala usahanya masih berskala kecil terbatas pada musim tertentu saja. Selaras dengan pernyataan (Muchson, 2016) bahwa agroindustri di perdesaan masih dalam skala kecil dengan memberdayakan anggota keluarga dan lingkungan sekitar. Sehingga perlu pembinaan lebih lanjut kepada kelompok tani untuk mengembangkan diversifikasi produk olahan dengan memberikan nilai tambah serta pembekalan keterampilan dalam menggunakan teknologi modern. Selain untuk meningkatkan nilai tambah, kegiatan pengolahan produk juga diharapkan bisa menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau dikonsumsi, dapat meningkatkan daya saing dengan tujuan akhirnya adalah dapat meningkatkan pendapatan dan juga keuntungan bagi petani (Andayani, dkk., 2021).

Apabila berhasil dibina, keberadaan kelompok ini tentunya dapat menjadi industri padat karya yang melibatkan banyak tenaga kerja di lingkungan masyarakat. Hal ini tentunya diharapkan akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat terutama keluarga petani dengan terserapnya tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Karena seperti yang diketahui bersama bahwa pembangunan pertanian dapat tercapai apabila didukung oleh penerapan teknologi, dalam hal ini perkembangan agroindustri di suatu wilayah. Adanya agroindustri tentunya dapat menghasilkan diversifikasi produk pertanian dan dapat membuka peluang dalam perluasan pasar (Shodiq, V. M., 2022). Maka adanya agroindustri diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan nilai dari suatu produk pertanian dalam hal ini mangga gedong gincu yang reject seperti yang diutarakan oleh (Mursiti, dkk., 2022) bahwa agroindustri merupakan salah satu pilihan strategis yang dapat mendinamiskan posisi sektor pertanian dalam perekonomian nasional.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Bojongroeng Desa Putridalem Kecamatan Jatitujuh. Pemilihan lokasi ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa dusun tersebut memiliki potensi pengembangan olahan mangga yang sangat besar didukung oleh partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan ekonomi petani mangga. Sasaran atau objek dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu-ibu dan kelompok tani mangga di daerah tersebut. Metode yang dilakukan untuk kegiatan tersebut adalah metode partisipatif. Melalui metode ini setiap peserta diarahkan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan maupun pelatihan yang dilakukan. Selain itu juga peserta didorong untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi kelompok. Materi kegiatan yang disampaikan

dalam kegiatan ini adalah terkait dengan pemanfaatan dan pengolahan mangga gedong gincu dan produk sampingannya.

Tahapan kegiatan dilakukan dengan pemberian materi penyuluhan yang disampaikan oleh Narasumber yang merupakan praktisi dari UMKM di lingkungan setempat, diskusi kelompok, dilanjutkan kegiatan pelatihan pengolahan produk, evaluasi kegiatan dan monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Dusun Bojongroreng cukup mengundang antusiasme yang tinggi dari masyarakat terutama ibu-ibu dan kelompok tani mangga. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 21 peserta. Pada tahap penyampaian materi kegiatan sudah terlihat antusiasme dari peserta yang hadir. Banyak ide-ide yang dimiliki oleh peserta yang belum terfasilitasi dan terealisasikan dalam pengolahan mangga gedong gincu dan produk sampingannya.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1

Penyampaian materi pertama adalah terkait dengan potensi pengembangan olahan produk mangga gedong gincu yang berpotensi untuk dikembangkan. Dilanjutkan penyampaian materi kedua terkait teknis pengolahan mangga gedong gincu dan produk sampingannya. Setelah

dilakukan penyampaian materi oleh kedua narasumber, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dilakukan bersama peserta kegiatan. Sesi penyampaian materi dan kegiatan diskusi ini menghabiskan waktu hingga 1 jam 15 menit. Selanjutnya setelah sesi diskusi, peserta diarahkan ke lokasi pengolahan mangga gedong gincu dan produk sampingannya yang berada tak jauh dari lokasi penyuluhan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan yang diikuti ibu-ibu, mahasiswa dan kelompok tani

Setelah dilakukan pelatihan oleh narasumber, kemudian dilakukan evaluasi terhadap peserta kegiatan pengabdian. Dilihat dari rangkaian acara yang dilakukan dari awal hingga akhir terlihat antusiasme dari peserta kegiatan, antusiasme peserta dapat tercermin dari semangat peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hal itu tentunya sesuai dengan harapan dan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Dan sebagai bentuk evaluasi kegiatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian di Dusun Bojongroreng

No	Indikator kegiatan	Kategori	Tingkat capaian (Persen)
1	Partisipasi peserta selama kegiatan	Sangat Baik	100
2	Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang didapat peserta	Sangat Baik	80

Sumber : data primer, 2023.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta setelah dilakukannya kegiatan pengabdian, maka diperoleh hasil bahwa partisipasi peserta selama kegiatan dilakukan masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut tercermin dari antusiasme peserta untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Antusiasme masyarakat yang tinggi untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut tentunya didasarkan oleh kesadaran masyarakat itu sendiri untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungannya sendiri.

Kemudian tingkat pengetahuan dan keterampilan yang didapat peserta dari kegiatan tersebut juga dinilai sangat baik. Ini dapat dilihat dari kemampuan peserta menerima informasi dan saat dilakukan pelatihan peserta sudah dengan sigap dan terampil melakukan pengolahan, narasumber dan instruktur kegiatan hanya perlu mengarahkan saja. Ini tentunya menjadi peluang yang bagus bagi masyarakat untuk bisa mengembangkan produk usahataniya juga pemberian nilai tambah bagi produk sampingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi peserta kegiatan, tingkat capaian pengetahuan dan keterampilan petani setelah dilakukan kegiatan pelatihan masuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat capaian 100 dan 85 persen. Hal ini tentunya menjadi bekal bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah dan pengembangan produk mangga gedong gincu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada DPRM Kemendikbud Dikti Tahun 2023 yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada LP2MI Universitas Majalengka yang sudah memfasilitasi dan memberikan dukungan hingga terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Manembu AE. Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa (suatu studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*. 2018; 6(1): 1–28. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/16329>
- Shodiq WM. Model CPRV (*cost, productivity, risk dan value-added*) dalam upaya meningkatkan pendapatan petani indonesia: a review. *Hexagro Journal*. 2022; 6(2): 115–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.36423/hexagro.v6i2.657>
- Pitaloka D. 2017. Hortikultura; Potensi, Pengembangan dan Tantangan. *G-Tech Jurnal Teknologi Terapan* ; 1(1):1-4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Muchson M. 2016. Pemberdayaan UMKM dengan pendekatan kluster di sentra industri tenun ikat Kota Kediri. In *Prosiding National Conference on Economic Education Pascasarjana Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang*. p 838-60 <http://repository.unpkediri.ac.id/41/>
- Mursiti, Sailah I, Romli M, Denni A. 2022. Strategi pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkelanjutan pada agroindustri tebu: tinjauan literatur dan agenda penelitian mendatang. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. Vol 31(2): 129–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pesrt.2021.31.2.129>
- Sri Ayu Andayani, Dinar, Ida Marina, Kosasih Sumantri, Jaka Sulaksana, Sri Umyati, dan Umar Dani. 2021. Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan produk hortikultura. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No 4, 2021, pp. 833-836. DOI: 10.31949/jb.v2i4.1451